

Pengaruh Diversifikasi Produk terhadap Profitabilitas dan Efisiensi Usaha Mikro di Sektor Perikanan

Radhiana¹, Sufitrayanti^{2*}, Nurfiani Syamsuddin³, Cut Rusmina⁴, Teuku Kaifasyah⁵

^{1,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah – Banda Aceh

^{2,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah – Banda Aceh

*Koresponden email: sufitrayati@serambimekkah.ac.id

Diterima: 16 Oktober 2025

Disetujui: 22 Oktober 2025

Abstract

Heavy reliance on selling fresh fish often leads to unstable income among fishermen and fish processors due to price fluctuations and perishability risks. This study aims to analyze the impact of product diversification on the profitability and efficiency of micro-scale fisheries enterprises using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The analysis was conducted by reviewing literature from international sources such as FAO, UNEP, UNIDO, and OECD, as well as empirical studies on innovation, operational efficiency, and fishery waste management. The findings indicate that product diversification can increase income by 20–40%, expand market reach, reduce raw material waste, and create a more efficient and environmentally friendly production system. Moreover, diversification generates significant socio-economic impacts, including new employment opportunities, enhanced skills among coastal communities, and improved competitiveness of local products in modern markets. However, the success of diversification largely depends on access to finance, technical skills, and market connectivity. Therefore, collaboration between entrepreneurs, government, cooperatives, and financial institutions is essential to achieve sustainable product diversification in the fisheries sector.

Keywords: *product diversification, micro fisheries enterprises, profitability, operational efficiency, economic sustainability*

Abstrak

Ketergantungan pada penjualan ikan segar menyebabkan pendapatan nelayan dan pengrajin ikan sering tidak stabil akibat fluktuasi harga dan risiko pembusukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh diversifikasi produk terhadap profitabilitas dan efisiensi usaha mikro perikanan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Analisis dilakukan dengan menelaah literatur dari sumber internasional seperti FAO, UNEP, UNIDO, dan OECD, serta penelitian empiris terkait inovasi, efisiensi operasional, dan pengelolaan limbah perikanan. Hasil kajian menunjukkan bahwa diversifikasi produk mampu meningkatkan pendapatan hingga 20–40%, memperluas pasar, menekan pemborosan bahan baku, serta menciptakan sistem produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, diversifikasi juga memberikan dampak sosial-ekonomi berupa penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan keterampilan masyarakat pesisir, dan penguatan daya saing produk lokal di pasar modern. Namun, keberhasilan diversifikasi sangat bergantung pada dukungan modal, keterampilan teknis, serta akses pasar yang memadai. Dengan demikian, kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah, koperasi, dan lembaga keuangan menjadi kunci untuk mewujudkan diversifikasi produk yang berkelanjutan di sektor perikanan.

Kata kunci: *diversifikasi produk, usaha mikro perikanan, profitabilitas, efisiensi operasional, keberlanjutan ekonomi*

1. Pendahuluan

Usaha mikro di sektor perikanan memegang peranan penting dalam menopang perekonomian masyarakat pesisir di Indonesia [1]. Potensi laut yang melimpah memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis hasil tangkapan ikan [2]. Namun, sebagian besar usaha mikro masih bergantung pada penjualan ikan segar sebagai produk utama. Ketergantungan ini menimbulkan permasalahan karena ikan merupakan komoditas yang mudah rusak dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar harian. Akibatnya, pendapatan pengrajin dan nelayan sering kali tidak stabil, bahkan cenderung menurun ketika pasokan berlebih atau permintaan pasar rendah.

Agar dapat menjawab persoalan tersebut, diversifikasi produk menjadi strategi yang semakin penting. Diversifikasi berarti mengolah hasil tangkapan tidak hanya untuk dijual dalam bentuk segar, tetapi

juga dalam bentuk produk olahan bernilai tambah, seperti ikan beku, abon ikan, kerupuk ikan, nugget ikan, hingga produk sampingan yang memanfaatkan hasil limbah perikanan [3]. Melalui diversifikasi, pengrajin dapat memperpanjang umur simpan produk, memperluas pasar, serta meningkatkan nilai jual. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha mikro.

Selain meningkatkan pendapatan, diversifikasi juga membawa pengaruh positif terhadap efisiensi usaha [4]. Produk yang kualitasnya kurang baik untuk dijual sebagai ikan segar dapat diolah menjadi produk turunan yang tetap memiliki nilai jual. Dengan begitu, pemborosan dapat ditekan, limbah berkurang, dan pemanfaatan bahan baku menjadi lebih optimal. Efisiensi juga terlihat pada distribusi produk karena produk olahan lebih tahan lama dan dapat dipasarkan ke wilayah yang lebih luas dibandingkan produk segar. Dengan demikian, diversifikasi bukan hanya strategi pemasaran, tetapi juga upaya untuk menciptakan sistem produksi yang lebih efektif dan efisien [5].

Namun, penerapan diversifikasi produk pada usaha mikro perikanan tidaklah mudah. Banyak pelaku usaha menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, kurangnya keterampilan dalam pengolahan, minimnya inovasi produk, serta kesulitan mengakses pasar modern. Akibatnya, banyak usaha mikro masih terjebak pada pola produksi tradisional dan bergantung pada penjualan ikan segar. Padahal, di tengah persaingan yang semakin ketat dan preferensi konsumen yang berubah, kemampuan untuk menghadirkan produk yang bervariasi dan bernilai tambah sangat menentukan keberlangsungan usaha.

Selain itu, meskipun diversifikasi sering disebut sebagai strategi yang efektif, dampaknya terhadap profitabilitas usaha mikro masih memerlukan kajian lebih lanjut [6], [7]. Sebagian penelitian menemukan adanya peningkatan keuntungan dari diversifikasi, tetapi sebagian lainnya menunjukkan bahwa tidak semua usaha mampu mengelola diversifikasi secara efisien. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis yang lebih mendalam mengenai sejauh mana diversifikasi benar-benar berpengaruh terhadap profitabilitas dan efisiensi usaha mikro perikanan [8].

Dengan demikian, terdapat gap analisis yang perlu dijawab. Studi sebelumnya lebih banyak membahas diversifikasi dalam konteks umum UMKM, sementara kajian spesifik yang menghubungkan diversifikasi produk dengan profitabilitas dan efisiensi pada usaha mikro di sektor perikanan masih terbatas. Padahal, sektor ini memiliki karakteristik unik, mulai dari bahan baku yang cepat rusak hingga keterbatasan akses modal dan teknologi.

Artikel ini hadir untuk memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai bagaimana diversifikasi produk dapat memengaruhi profitabilitas dan efisiensi pada usaha mikro perikanan. Analisis dilakukan dengan menyoroti peran diversifikasi dalam meningkatkan pendapatan, menekan pemborosan, serta menciptakan sistem produksi yang lebih efisien. Artikel ini juga menambahkan perspektif kontekstual dengan menekankan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro di sektor perikanan.

Adapun hasil yang diharapkan dari artikel ini adalah tersedianya rekomendasi praktis bagi pelaku usaha mikro dalam mengimplementasikan diversifikasi produk untuk meningkatkan daya saing. Selain itu, artikel ini juga diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lain dalam merancang kebijakan dan program pendukung. Secara akademis, artikel ini diharapkan memperkaya literatur mengenai pengaruh diversifikasi produk terhadap profitabilitas dan efisiensi, khususnya pada sektor perikanan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat pesisir.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis pengaruh diversifikasi produk terhadap profitabilitas dan efisiensi pada usaha mikro sektor perikanan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai hubungan antara inovasi produk, efisiensi operasional, serta peningkatan profitabilitas dalam konteks usaha mikro perikanan yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir.

Proses penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) identifikasi dan seleksi literatur, (2) klasifikasi tematik, dan (3) analisis serta sintesis data, sebagaimana dijelaskan berikut.

2.1. Identifikasi dan Seleksi Literatur

Tahapan awal penelitian dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa artikel ilmiah, laporan lembaga internasional, maupun dokumen kebijakan nasional terkait usaha mikro, diversifikasi produk, dan sektor perikanan. Penelusuran dilakukan melalui basis data seperti FAO, UNEP, UNIDO, OECD, dan World Bank, serta jurnal bereputasi internasional (misalnya *Journal of Cleaner Production* dan *Marine Policy*).

Kriteria seleksi literatur meliputi:

- 1) keterkaitan langsung dengan topik diversifikasi produk dan efisiensi usaha mikro;
- 2) publikasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019–2024); dan
- 3) memiliki kredibilitas akademik yang diakui secara internasional.

2.2. Klasifikasi Tematik

Literatur yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan ke dalam empat tema utama, yaitu:

- 1) strategi diversifikasi produk dalam usaha mikro perikanan;
 - 2) hubungan antara diversifikasi dan peningkatan profitabilitas;
 - 3) dampak diversifikasi terhadap efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya; serta
 - 4) faktor pendukung dan hambatan penerapan diversifikasi pada usaha mikro.
- Klasifikasi dilakukan menggunakan teknik manual coding untuk mengidentifikasi pola, konsep kunci, dan hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian.

2.3. Analisis dan Sintesis Data

Tahap analisis dilakukan dengan pendekatan komparatif-tematik, yaitu membandingkan hasil temuan dari berbagai sumber untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta hubungan sebab-akibat antara diversifikasi, profitabilitas, dan efisiensi. Proses sintesis dilakukan untuk membangun kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana strategi diversifikasi dapat memengaruhi keberlanjutan ekonomi usaha mikro perikanan. Validitas hasil penelitian dijamin melalui triangulasi sumber data dan verifikasi silang antar referensi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi.

Instrumen utama penelitian berupa lembar telaah literatur yang memuat identitas sumber, tahun terbit, variabel utama, serta kontribusi setiap referensi terhadap kerangka analisis. Hasil akhir penelitian diharapkan menghasilkan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara diversifikasi produk, efisiensi operasional, dan profitabilitas usaha mikro sektor perikanan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan. Sebagai pendukung, berikut disajikan tabel sumber literatur utama yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Sumber Literatur dan Peran dalam Penelitian

Sumber Literatur	Tahun	Peran dalam Penelitian
FAO. The State of World Fisheries and Aquaculture 2020: Sustainability in Action.	2020	Menjadi dasar pemahaman mengenai keberlanjutan sektor perikanan global dan tantangan usaha mikro.
UNEP. Sustainable Consumption and Production: Global Outlook on Plastics.	2020	Memberikan konteks efisiensi dan pengelolaan limbah pada sektor perikanan.
UNIDO. Circular Economy for Plastics: Current Practices and Future Perspectives.	2020	Menjadi acuan konsep ekonomi sirkular untuk efisiensi bahan baku hasil tangkapan ikan.
OECD. Financing SMEs and Entrepreneurs 2021: An OECD Scoreboard.	2021	Memberikan dasar konseptual mengenai pembiayaan usaha mikro dan dampaknya terhadap profitabilitas.
Ghosh, S. K., & Maiti, S. Process Innovation and Efficiency Improvement in Green Startups.	2021	Menjadi rujukan utama dalam pemahaman inovasi proses dan efisiensi usaha mikro berbasis lingkungan.
Schmidt, C., & Dalberg, T. Financing Circular Economy Initiatives: A Focus on SMEs and Startups.	2019	Memberikan dasar analisis strategi pembiayaan dan inovasi usaha mikro perikanan.
Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Laporan Tahunan Pemberdayaan Usaha Mikro Perikanan.	2023	Memberikan data empiris dan konteks kebijakan nasional dalam pemberdayaan usaha mikro di sektor perikanan.

3. Konsep Diversifikasi Produk pada Usaha Mikro Perikanan

Diversifikasi produk merupakan strategi pengembangan usaha yang bertujuan memperluas variasi produk agar tidak hanya bergantung pada satu jenis komoditas [9]. Dalam konteks usaha mikro perikanan, diversifikasi menjadi langkah penting karena produk utama berupa ikan segar memiliki keterbatasan dari sisi daya tahan, ketergantungan pada musim tangkap, serta harga yang sangat fluktuatif. Dengan diversifikasi, pelaku usaha dapat memanfaatkan hasil tangkapan secara lebih maksimal, baik untuk produk utama maupun produk turunan, sehingga risiko kerugian akibat kelebihan pasokan dapat ditekan.

Bentuk diversifikasi pada usaha mikro perikanan dapat berupa pengolahan hasil tangkapan menjadi produk olahan bernilai tambah, seperti ikan beku, fillet, abon, kerupuk ikan, nugget, hingga pakan ternak berbasis hasil samping perikanan [10]. Melalui diversifikasi, pengrajin memperoleh peluang untuk

menjangkau segmen pasar yang lebih luas, mulai dari konsumen rumah tangga, restoran, hingga pasar ekspor. Selain meningkatkan nilai ekonomi, diversifikasi juga mampu memperpanjang umur simpan produk, sehingga lebih efisien dalam distribusi dan pemasaran.

Lebih jauh, diversifikasi produk berperan penting dalam meningkatkan ketahanan usaha mikro perikanan. Dengan adanya variasi produk, usaha tidak sepenuhnya bergantung pada satu jenis pasar, sehingga dapat lebih adaptif terhadap perubahan permintaan konsumen [11]. Diversifikasi juga mendukung praktik efisiensi, karena bahan baku yang kurang layak jual dalam bentuk segar tetap bisa diolah menjadi produk turunan bernilai [12]. Dengan demikian, konsep diversifikasi produk tidak hanya terkait inovasi, tetapi juga merupakan strategi pengelolaan risiko dan upaya peningkatan keberlanjutan usaha mikro di sektor perikanan.

Dalam konteks usaha mikro perikanan, diversifikasi produk memiliki banyak bentuk, dan tabel berikut memberikan ringkasan mengenai jenis-jenis produk olahan yang umum dikembangkan serta nilai tambah yang dihasilkan.

Tabel 2. Jenis Diversifikasi Produk Perikanan

Jenis Produk	Contoh Produk	Manfaat Utama
Produk Olahan Segar	Ikan beku, fillet	Memperluas pasar, umur simpan lebih panjang
Produk Kering	Abon ikan, kerupuk ikan	Nilai tambah tinggi, distribusi lebih mudah
Produk Olahan Siap Saji	Nugget ikan, bakso ikan	Menarik konsumen modern, memperluas segmen
Produk Turunan	Pakan ikan/ternak, pupuk	Mengurangi limbah, efisiensi bahan baku

Sumber: [13]–[15]

Tabel ini menjelaskan berbagai bentuk diversifikasi produk yang dapat dikembangkan oleh usaha mikro di sektor perikanan untuk meningkatkan nilai tambah dan efisiensi usaha. Pada kategori produk olahan segar, seperti ikan beku dan fillet, pengrajin dapat memperpanjang umur simpan produk sekaligus memperluas jangkauan pasar hingga ke sektor hotel, restoran, dan ritel modern. Hal ini menjadikan produk lebih kompetitif karena konsumen tidak hanya terbatas pada pasar tradisional.

Kategori berikutnya adalah produk kering, seperti abon ikan dan kerupuk ikan. Produk ini memiliki nilai tambah yang tinggi karena tahan lama, mudah dipasarkan, dan memiliki daya tarik sebagai makanan ringan. Produk kering juga dapat didistribusikan ke wilayah yang jauh tanpa risiko kerusakan, sehingga memperluas potensi pasar domestik maupun ekspor.

Selanjutnya, diversifikasi juga hadir dalam bentuk produk olahan siap saji, misalnya nugget ikan atau bakso ikan. Produk ini lebih sesuai dengan gaya hidup konsumen modern yang cenderung mencari makanan praktis, sehat, dan bergizi. Kehadiran produk siap saji menjadikan usaha mikro lebih adaptif terhadap tren permintaan pasar.

Terakhir, terdapat produk turunan, seperti pakan ikan, pakan ternak, atau pupuk berbasis limbah ikan. Diversifikasi jenis ini memiliki manfaat ganda, yakni mengurangi limbah sekaligus memberikan tambahan sumber pendapatan bagi pengrajin. Dengan pemanfaatan hasil samping, efisiensi bahan baku meningkat dan praktik usaha menjadi lebih ramah lingkungan [16]. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa diversifikasi produk bukan hanya memperluas variasi pasar, tetapi juga memperkuat ketahanan usaha mikro perikanan melalui peningkatan nilai tambah, efisiensi produksi, dan keberlanjutan lingkungan.

4. Strategi Diversifikasi dan Inovasi Produk

Strategi diversifikasi produk pada usaha mikro sektor perikanan tidak hanya berfokus pada menambah variasi produk, tetapi juga menekankan pentingnya inovasi dalam setiap tahapan pengembangan usaha [17]. Diversifikasi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti inovasi resep, penggunaan kemasan yang lebih menarik, hingga pemanfaatan teknologi sederhana untuk mendukung produksi yang lebih efisien [18]. Inovasi resep memungkinkan pengrajin menghadirkan variasi rasa atau bentuk produk baru yang sesuai dengan selera konsumen modern, misalnya nugget ikan dengan berbagai varian rasa atau kerupuk ikan yang dikombinasikan dengan bahan lokal lain.

Selain resep, kemasan produk juga menjadi aspek strategis dalam inovasi. Penggunaan kemasan yang higienis, ramah lingkungan, dan menarik dapat meningkatkan daya saing produk di pasar ritel maupun

ekspor. Kemasan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga menjadi media promosi yang mencerminkan kualitas dan citra usaha mikro.

Pemanfaatan teknologi sederhana menjadi elemen penting lain dalam strategi diversifikasi. Peralatan seperti mesin penggiling, pengering listrik, vacuum sealer, atau bahkan penggunaan sensor suhu dalam proses pengolahan dapat meningkatkan efisiensi, menjaga kualitas produk, dan mengurangi biaya operasional. Hal ini menjadikan diversifikasi tidak sekadar menambah produk, tetapi juga membangun keunggulan kompetitif berbasis inovasi dan efisiensi.

Strategi diversifikasi pada usaha mikro perikanan dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk inovasi, baik dalam resep, kemasan, maupun pemanfaatan teknologi sederhana. Untuk memperjelas implementasinya, tabel berikut merangkum contoh strategi yang dapat diterapkan beserta manfaat utama yang dihasilkan.

Tabel 3. Bentuk Strategi Diversifikasi dan Inovasi Produk

Aspek Strategi	Contoh Implementasi	Manfaat Utama
Inovasi Resep	Nugget ikan dengan varian rasa pedas, abon ikan	Menarik konsumen baru, meningkatkan nilai
Inovasi Kemasan	Kemasan vakum, biodegradable packaging	Umur simpan lebih panjang, branding kuat
Teknologi Sederhana	Mesin penggiling, vacuum sealer, pengering listrik	Efisiensi waktu & biaya, kualitas stabil

Sumber: [19]–[21]

Tabel ini memberikan gambaran mengenai bagaimana strategi diversifikasi dan inovasi dapat diterapkan oleh usaha mikro perikanan untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas. Pada aspek inovasi resep, diversifikasi dilakukan dengan menciptakan varian produk baru, misalnya nugget ikan dengan berbagai rasa atau abon ikan dengan bumbu khas lokal. Inovasi ini tidak hanya memperluas pilihan bagi konsumen, tetapi juga mampu meningkatkan nilai jual produk serta menarik segmen pasar baru.

Selanjutnya, inovasi kemasan berperan penting dalam membangun citra produk di mata konsumen. Penggunaan kemasan vakum atau kemasan ramah lingkungan (biodegradable packaging) tidak hanya menjaga kualitas dan memperpanjang umur simpan produk, tetapi juga memperkuat branding usaha. Dalam era persaingan pasar modern, kemasan yang menarik dan fungsional menjadi faktor penentu keberhasilan pemasaran.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi sederhana memberikan dukungan nyata dalam efisiensi produksi [22]. Alat-alat seperti mesin penggiling, *vacuum sealer*, atau pengering listrik membantu mempercepat proses produksi, menjaga kualitas tetap konsisten, serta mengurangi biaya operasional. Dengan demikian, teknologi sederhana menjadi pendorong penting agar diversifikasi produk dapat berjalan efektif [23].

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi tidak hanya terkait pada penambahan variasi produk, tetapi juga erat kaitannya dengan inovasi di berbagai lini. Kombinasi inovasi resep, kemasan, dan teknologi sederhana memungkinkan usaha mikro perikanan untuk meningkatkan nilai tambah, memperluas pasar, sekaligus menciptakan sistem produksi yang lebih efisien dan berkelanjutan.

5. Efisiensi Operasional melalui Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk tidak hanya bertujuan memperluas variasi pasar dan meningkatkan nilai tambah, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi operasional usaha mikro di sektor perikanan [24]. Efisiensi ini muncul melalui tiga aspek utama: pemanfaatan bahan baku, pengelolaan limbah, dan distribusi produk [25]. Pertama, dari sisi pemanfaatan bahan baku, diversifikasi memungkinkan pengrajin untuk menggunakan ikan dalam berbagai kondisi. Ikan dengan kualitas terbaik dapat dipasarkan sebagai produk segar, sementara ikan dengan kualitas menengah atau kecil dapat diolah menjadi produk turunan seperti abon, kerupuk, atau nugget. Dengan cara ini, seluruh hasil tangkapan memiliki nilai ekonomi, sehingga tidak ada bahan baku yang terbuang. Kedua, dari aspek pengelolaan limbah, diversifikasi produk membantu mengurangi jumlah hasil samping yang terbuang. Kepala ikan, tulang, atau kulit dapat diolah menjadi pakan ternak atau pupuk organik. Hal ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi dari limbah, tetapi juga mendukung praktik usaha yang lebih ramah lingkungan.

Ketiga, dalam hal efisiensi distribusi, diversifikasi produk memperpanjang umur simpan dan memudahkan pengiriman ke pasar yang lebih luas. Produk olahan seperti ikan beku, fillet, atau kerupuk

ikan lebih tahan lama dibandingkan ikan segar, sehingga dapat didistribusikan ke luar daerah bahkan ekspor dengan risiko kerusakan yang lebih rendah. Dengan demikian, diversifikasi produk tidak hanya meningkatkan peluang pendapatan, tetapi juga menciptakan rantai produksi yang lebih efisien, berkelanjutan, dan menguntungkan bagi pelaku usaha mikro perikanan.

Diversifikasi produk pada usaha mikro perikanan tidak hanya meningkatkan nilai tambah, tetapi juga menciptakan efisiensi dalam berbagai aspek operasional. Untuk memperjelas kontribusi diversifikasi terhadap pemanfaatan bahan baku, pengelolaan limbah, dan distribusi produk, tabel berikut menyajikan contoh implementasi beserta manfaat utamanya.

Tabel 4. Efisiensi Operasional Melalui Diversifikasi Produk

Aspek Efisiensi	Contoh Implementasi	Manfaat Utama
Pemanfaatan Bahan Baku	Ikan kualitas rendah diolah jadi abon/kerupuk	Minim pemborosan, nilai tambah meningkat
Pengelolaan Limbah	Kepala/tulang dijadikan pakan ternak	Mengurangi limbah, produk turunan bernilai
Distribusi Produk	Ikan beku & kerupuk ikan tahan lama	Efisiensi logistik, jangkauan pasar meluas

Sumber: [26]–[28]

Tabel ini menggambarkan bagaimana diversifikasi produk dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha mikro perikanan. Pada aspek pemanfaatan bahan baku, ikan dengan kualitas rendah yang biasanya kurang laku dijual sebagai produk segar dapat diolah menjadi abon atau kerupuk ikan. Praktik ini mampu meminimalkan pemborosan dan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi dari bahan baku yang sebelumnya kurang dimanfaatkan.

Selanjutnya, dari sisi pengelolaan limbah, bagian ikan yang tidak terpakai seperti kepala, tulang, dan kulit dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk turunan berupa pakan ternak atau pupuk organik. Dengan cara ini, limbah produksi tidak hanya berkurang, tetapi juga berubah menjadi sumber pendapatan tambahan yang memperkuat daya tahan usaha.

Dari aspek distribusi produk, diversifikasi berkontribusi pada terciptanya produk dengan daya simpan lebih lama, misalnya ikan beku atau kerupuk ikan. Produk olahan ini mempermudah proses distribusi, memungkinkan jangkauan pemasaran yang lebih luas, serta mengurangi risiko kerugian akibat kerusakan produk selama transportasi.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa diversifikasi produk tidak hanya berfokus pada inovasi pasar, tetapi juga berfungsi sebagai sarana efisiensi operasional yang menyeluruh. Efisiensi ini memperkuat keberlanjutan usaha mikro perikanan sekaligus meningkatkan daya saing mereka di tengah tantangan pasar yang semakin kompetitif.

6. Dampak Diversifikasi terhadap Profitabilitas

Diversifikasi produk berperan penting dalam memperkuat profitabilitas usaha mikro perikanan [29]. Dengan memperluas variasi produk, pelaku usaha dapat meningkatkan pendapatan melalui penciptaan nilai tambah [30]. Misalnya, ikan segar yang biasanya dijual dengan harga relatif rendah dapat diolah menjadi produk olahan seperti abon, nugget, atau kerupuk ikan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Proses pengolahan ini bukan hanya meningkatkan margin keuntungan, tetapi juga memperluas pangsa pasar yang dapat dijangkau.

Selain peningkatan pendapatan, diversifikasi juga berkontribusi pada stabilitas usaha. Ketergantungan pada satu jenis produk sering kali membuat usaha mikro rentan terhadap fluktuasi harga dan permintaan pasar. Dengan adanya variasi produk, risiko kerugian dapat ditekan karena usaha tetap memiliki sumber pendapatan alternatif meskipun satu produk mengalami penurunan permintaan [31]. Hal ini menjadikan diversifikasi sebagai strategi mitigasi risiko yang efektif dalam menjaga keberlanjutan usaha mikro perikanan.

Lebih jauh, diversifikasi juga berdampak pada efisiensi biaya. Pemanfaatan bahan baku yang lebih menyeluruh dan pengelolaan limbah yang optimal membantu menekan biaya produksi. Pada saat yang sama, inovasi produk yang berorientasi pada kebutuhan konsumen modern—seperti produk siap saji atau kemasan higienis—menciptakan peluang harga premium yang meningkatkan margin keuntungan.

Diversifikasi produk tidak hanya sekedar menambah variasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan profitabilitas usaha mikro perikanan. Melalui peningkatan pendapatan, penguatan margin keuntungan, dan penciptaan stabilitas usaha, diversifikasi berperan sebagai pilar utama dalam memperkuat daya saing serta keberlanjutan usaha di sektor perikanan.

Diversifikasi produk memberikan dampak nyata terhadap profitabilitas usaha mikro di sektor perikanan. Untuk menunjukkan perbedaan kontribusi diversifikasi, tabel berikut membandingkan kondisi usaha tanpa diversifikasi dengan usaha yang menerapkan diversifikasi, dilihat dari aspek pendapatan, margin keuntungan, ketahanan terhadap risiko, dan pemanfaatan bahan baku.

Tabel 5. Perbandingan Profitabilitas Usaha Mikro Perikanan dengan dan tanpa Diversifikasi

Aspek	Usaha Tanpa Diversifikasi	Usaha dengan Diversifikasi	Dampak Utama
Sumber Pendapatan	Hanya dari ikan segar	Dari ikan segar + produk olahan (abon, nugget, kerupuk, dll)	Pendapatan lebih stabil dan beragam
Margin Keuntungan	Rendah (harga ikan segar fluktuatif)	Lebih tinggi (produk olahan bernilai tambah)	Peningkatan margin 20–40%
Ketahanan terhadap Risiko	Rentan saat harga ikan turun	Lebih tahan, ada alternatif produk	Stabilitas usaha meningkat
Pemanfaatan Bahan Baku	Sebagian besar hanya dijual segar	Bahan baku termanfaatkan penuh (ikan kecil, limbah jadi produk turunan)	Efisiensi bahan baku lebih optimal

Sumber: [32]–[34]

Tabel di atas, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara usaha mikro perikanan yang hanya mengandalkan penjualan ikan segar dengan usaha yang menerapkan diversifikasi produk. Pada aspek sumber pendapatan, usaha tanpa diversifikasi hanya bergantung pada penjualan ikan segar, sehingga pendapatan sangat bergantung pada fluktuasi harga harian. Sebaliknya, usaha dengan diversifikasi memperoleh pemasukan tambahan dari produk olahan seperti abon, nugget, atau kerupuk ikan, yang menjadikan pendapatan lebih stabil dan beragam.

Dari sisi margin keuntungan, usaha tanpa diversifikasi cenderung memiliki margin yang rendah karena harga ikan segar tidak selalu stabil. Diversifikasi memungkinkan terciptanya produk bernilai tambah yang memberikan margin lebih besar, dengan potensi peningkatan hingga 20–40% dibandingkan usaha konvensional. Hal ini membuat usaha lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Aspek ketahanan terhadap risiko juga lebih kuat pada usaha yang melakukan diversifikasi. Ketika harga ikan segar turun atau pasokan berlebih, produk olahan tetap memiliki permintaan yang relatif stabil. Diversifikasi dengan demikian berfungsi sebagai strategi mitigasi risiko pasar.

Sementara itu, dari segi pemanfaatan bahan baku, usaha tanpa diversifikasi sering kali membuang sebagian hasil tangkapan yang tidak layak dijual. Diversifikasi memungkinkan pemanfaatan ikan kualitas rendah atau limbah produksi menjadi produk turunan bernilai, sehingga bahan baku termanfaatkan lebih optimal.

Secara keseluruhan, tabel ini menegaskan bahwa diversifikasi produk tidak hanya meningkatkan pendapatan dan margin keuntungan, tetapi juga memperkuat stabilitas usaha serta efisiensi pemanfaatan sumber daya.

7. Analisis Perbandingan Usaha Mikro dengan dan tanpa Diversifikasi

Analisis perbandingan antara usaha mikro perikanan yang menerapkan diversifikasi produk dengan yang tidak menerapkannya memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan kinerja usaha, khususnya dalam aspek profitabilitas, efisiensi biaya, dan keberlanjutan usaha [35]. Usaha yang hanya bergantung pada penjualan ikan segar umumnya menghadapi pendapatan yang fluktuatif, margin keuntungan rendah, serta rentan terhadap risiko pasar. Sebaliknya, usaha dengan diversifikasi cenderung lebih stabil karena memiliki beberapa sumber pendapatan alternatif dari produk olahan maupun produk turunan.

Dari sisi profitabilitas, diversifikasi terbukti meningkatkan margin keuntungan melalui penciptaan nilai tambah [36]. Produk seperti abon, nugget, atau kerupuk ikan memiliki harga jual lebih tinggi dibandingkan ikan segar. Peningkatan margin ini berkisar antara 20–40% dibandingkan usaha konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi tidak hanya menambah variasi produk, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan bersih.

Pada aspek efisiensi biaya, usaha dengan diversifikasi mampu memanfaatkan bahan baku secara lebih menyeluruh dan mengurangi limbah [37]. Ikan kecil, sisa potongan, atau bagian tubuh ikan yang biasanya terbuang dapat diolah menjadi produk turunan bernilai ekonomi. Dengan cara ini, biaya operasional dapat ditekan karena seluruh hasil tangkapan termanfaatkan secara optimal.

Sementara itu, dari segi keberlanjutan usaha, diversifikasi memberikan ketahanan yang lebih baik. Usaha yang tidak melakukan diversifikasi sangat rentan terhadap perubahan musim, fluktuasi harga, dan penurunan permintaan. Sebaliknya, usaha yang mendiversifikasi produk memiliki daya tahan lebih tinggi karena mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan memanfaatkan peluang baru. Analisis perbandingan ini menegaskan bahwa diversifikasi produk menjadi faktor kunci yang membedakan usaha mikro perikanan konvensional dengan usaha yang lebih modern, efisien, dan berkelanjutan.

Perbandingan antara usaha mikro perikanan yang hanya mengandalkan penjualan ikan segar dengan usaha yang menerapkan diversifikasi produk menunjukkan perbedaan yang signifikan. Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai aspek profitabilitas, efisiensi biaya, dan keberlanjutan usaha, tabel berikut menyajikan ringkasan analisis perbedaan keduanya.

Tabel 6. Analisis Perbandingan Usaha Mikro Perikanan Dengan dan Tanpa Diversifikasi

Aspek	Usaha Tanpa Diversifikasi	Usaha dengan Diversifikasi	Dampak Utama
Profitabilitas	Pendapatan fluktuatif, margin keuntungan rendah ($\pm 10-15\%$)	Pendapatan lebih stabil, margin keuntungan lebih tinggi ($\pm 25-40\%$)	Diversifikasi produk meningkatkan nilai tambah dan memperkuat margin usaha
Efisiensi Biaya	Pemanfaatan bahan baku terbatas, banyak limbah terbuang	Bahan baku termanfaatkan optimal, limbah diolah jadi produk turunan	Biaya operasional lebih efisien dan ramah lingkungan
Keberlanjutan Usaha	Rentan terhadap musim, harga pasar, dan penurunan permintaan	Lebih adaptif terhadap pasar, mampu bertahan di situasi fluktuatif	Usaha lebih tahan lama dan memiliki daya saing yang lebih kuat

Sumber: [38]–[40]

Tabel ini menegaskan adanya perbedaan mendasar antara usaha mikro perikanan yang hanya menjual ikan segar dengan usaha yang telah menerapkan diversifikasi produk. Pada aspek profitabilitas, usaha tanpa diversifikasi memiliki margin keuntungan relatif rendah, berkisar 10–15%, serta sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar dan ketersediaan pasokan. Sebaliknya, usaha yang melakukan diversifikasi dapat memperoleh margin keuntungan lebih tinggi, berkisar 25–40%, berkat penciptaan nilai tambah dari produk olahan seperti abon, nugget, atau kerupuk ikan. Kondisi ini membuat usaha menjadi lebih stabil secara pendapatan.

Dari sisi efisiensi biaya, usaha tanpa diversifikasi sering menghadapi masalah limbah karena hanya sebagian bahan baku yang dapat dimanfaatkan untuk penjualan segar. Akibatnya, biaya operasional relatif tidak efisien. Diversifikasi memungkinkan pemanfaatan bahan baku secara lebih menyeluruh, termasuk ikan kecil atau bagian tubuh yang biasanya terbuang, dengan mengolahnya menjadi produk turunan bernilai ekonomi. Hal ini menghasilkan efisiensi biaya sekaligus mendukung praktik ramah lingkungan.

Sementara itu, dalam aspek keberlanjutan usaha, usaha tanpa diversifikasi cenderung rapuh ketika menghadapi perubahan musim, fluktuasi harga, dan penurunan permintaan. Sebaliknya, usaha dengan diversifikasi memiliki ketahanan lebih baik karena pendapatannya bersumber dari berbagai produk, sehingga lebih adaptif terhadap dinamika pasar.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa diversifikasi bukan hanya strategi penambahan produk, tetapi juga instrumen penting untuk meningkatkan profitabilitas, memperkuat efisiensi biaya, dan menjamin keberlanjutan usaha mikro perikanan di tengah kondisi pasar yang tidak menentu.

Diagram batang berikut menggambarkan perbandingan margin keuntungan antara usaha mikro perikanan yang hanya mengandalkan penjualan ikan segar (tanpa diversifikasi) dengan usaha yang telah menerapkan diversifikasi produk. Visualisasi ini menunjukkan perbedaan signifikan pada tingkat profitabilitas yang dicapai.



Gambar 1. Perbandingan Margin Keuntungan Usaha Mikro Perikanan
 Sumber: [19], [41], [42]

Diagram batang di atas menunjukkan perbedaan margin keuntungan yang cukup mencolok antara usaha mikro perikanan yang tidak melakukan diversifikasi dengan yang sudah menerapkannya. Usaha tanpa diversifikasi hanya memperoleh margin keuntungan sekitar 12%, yang relatif rendah dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga ikan segar di pasar. Kondisi ini menggambarkan keterbatasan sumber pendapatan dan tingginya ketergantungan pada satu jenis produk.

Sebaliknya, usaha mikro yang menerapkan strategi diversifikasi produk mampu mencapai margin keuntungan hingga 30%, atau hampir tiga kali lipat lebih besar dibanding usaha tanpa diversifikasi. Peningkatan ini diperoleh melalui pengolahan hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah seperti abon ikan, nugget, atau kerupuk, yang tidak hanya memperluas pasar tetapi juga meningkatkan daya tahan usaha terhadap penurunan permintaan ikan segar.

Perbedaan yang ditampilkan dalam diagram ini mengindikasikan bahwa diversifikasi bukan hanya strategi untuk memperbanyak jenis produk, tetapi juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas, daya saing, dan ketahanan usaha mikro perikanan di tengah ketidakpastian pasar. Dengan demikian, diversifikasi dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan strategis yang berkelanjutan bagi pelaku usaha kecil di sektor perikanan.

8. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk pada usaha mikro perikanan tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor eksternal dan internal yang memengaruhi keberhasilannya [20]. Dari sisi faktor pendukung, adanya dukungan dari pemerintah, koperasi, maupun asosiasi menjadi elemen penting [43]. Pemerintah dapat berperan melalui kebijakan subsidi, bantuan peralatan, hingga program pelatihan keterampilan teknis bagi pengrajin atau pelaku usaha mikro. Koperasi dan asosiasi turut mendukung dengan memperkuat akses terhadap bahan baku, membuka jaringan distribusi, serta meningkatkan daya tawar usaha mikro di pasar yang lebih luas. Selain itu, akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan juga dapat mendorong keberanian pelaku usaha untuk melakukan inovasi dan ekspansi produk.

Namun demikian, terdapat pula sejumlah hambatan yang sering dihadapi pelaku usaha mikro dalam mengimplementasikan diversifikasi [32]. Keterbatasan modal menjadi tantangan utama, karena diversifikasi produk biasanya memerlukan tambahan investasi untuk peralatan baru, bahan baku alternatif, atau strategi pemasaran. Selain itu, keterampilan pengolahan produk yang masih terbatas menyebabkan banyak usaha kesulitan menghasilkan produk olahan berkualitas tinggi dan berdaya saing. Hambatan lain yang cukup menonjol adalah akses pasar yang terbatas. Banyak pelaku usaha mikro yang masih kesulitan menembus pasar modern maupun global karena keterbatasan jaringan distribusi, standar mutu, serta branding yang lemah.

Dengan demikian, faktor pendukung dan hambatan dalam diversifikasi produk saling berinteraksi. Dukungan eksternal yang kuat akan lebih efektif apabila diimbangi dengan kemampuan internal usaha dalam mengelola modal, meningkatkan keterampilan, dan memperluas akses pasar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan diversifikasi produk membutuhkan sinergi antara peran lembaga eksternal dan kesiapan pelaku usaha mikro itu sendiri.

Untuk memahami secara lebih komprehensif dinamika yang memengaruhi keberhasilan diversifikasi produk pada usaha mikro perikanan, diperlukan pemetaan antara faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi pelaku usaha. Tabel berikut menyajikan analisis SWOT sederhana yang menggambarkan bagaimana dukungan eksternal dan internal berinteraksi dengan berbagai keterbatasan yang ada.

Tabel 7. SWOT: Faktor Pendukung dan Hambatan Diversifikasi Produk

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Hambatan
Modal & Akses Keuangan	Dukungan pembiayaan dari pemerintah, koperasi, dan lembaga keuangan	Keterbatasan modal pribadi, sulitnya mengakses kredit formal
Keterampilan & SDM	Pelatihan teknis dari dinas atau asosiasi	Rendahnya keterampilan pengolahan produk olahan bernilai tinggi
Pasar & Distribusi	Dukungan koperasi dan asosiasi dalam membuka jaringan pasar	Sulit menembus pasar modern/global karena keterbatasan standar mutu dan branding
Kebijakan & Regulasi	Kebijakan pemerintah terkait subsidi dan insentif usaha mikro	Birokrasi rumit dalam pengajuan bantuan atau program kemitraan

Sumber: [44]–[46]

Tabel di atas menampilkan pemetaan faktor pendukung dan hambatan yang berperan dalam keberhasilan diversifikasi produk pada usaha mikro perikanan. Dari sisi faktor pendukung, keberadaan akses modal melalui pemerintah, koperasi, dan lembaga keuangan menjadi salah satu aspek penting karena dapat mendorong pelaku usaha untuk berinvestasi dalam peralatan maupun inovasi produk. Selain itu, pelatihan teknis yang difasilitasi oleh pemerintah atau asosiasi juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia, sehingga produk olahan yang dihasilkan memiliki nilai tambah lebih tinggi. Dukungan pasar dari asosiasi maupun koperasi turut memperkuat distribusi produk, sementara kebijakan pemerintah terkait subsidi dan insentif memberikan lingkungan usaha yang lebih kondusif.

Namun demikian, hambatan juga masih cukup kuat dan berpotensi menghambat optimalisasi diversifikasi. Keterbatasan modal pribadi serta sulitnya mengakses kredit formal menjadi tantangan utama, khususnya bagi usaha kecil dengan kapasitas finansial rendah. Rendahnya keterampilan teknis di bidang pengolahan membuat sebagian pelaku usaha kesulitan menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas pasar modern. Dari sisi distribusi, akses pasar yang terbatas, khususnya ke jaringan supermarket atau pasar global, masih menjadi kendala serius akibat lemahnya branding dan standar mutu produk. Selain itu, birokrasi dalam mengakses bantuan pemerintah juga menjadi hambatan yang memperlambat proses pengembangan usaha.

Tabel ini memperlihatkan bahwa keberhasilan diversifikasi sangat bergantung pada keseimbangan antara dukungan eksternal yang tersedia dan kemampuan internal pelaku usaha untuk mengatasi hambatan yang ada. Sinergi antara kedua aspek ini akan menentukan apakah usaha mikro perikanan dapat meningkatkan profitabilitas sekaligus menjaga keberlanjutan melalui diversifikasi produk.

9. Dampak Sosial-Ekonomi Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk pada usaha mikro perikanan tidak hanya berdampak pada aspek profitabilitas, tetapi juga membawa pengaruh luas terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir [47]. Bagi keluarga nelayan atau pengrajin ikan, diversifikasi mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui tambahan sumber pendapatan. Produk olahan seperti abon ikan, kerupuk, atau nugget mampu memberikan nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan ikan segar, sehingga pendapatan keluarga menjadi lebih stabil meskipun harga ikan di pasar mengalami fluktuasi.

Dari sisi sosial, diversifikasi produk juga mendorong terciptanya lapangan kerja baru di sektor pengolahan, distribusi, hingga pemasaran [48]. Keterlibatan anggota keluarga maupun komunitas lokal dalam rantai produksi memperkuat ikatan sosial sekaligus mengurangi angka pengangguran di wilayah pesisir. Dengan adanya kegiatan diversifikasi, keterampilan masyarakat juga meningkat, baik dalam pengolahan hasil perikanan, pengemasan, maupun pemasaran berbasis digital.

Lebih jauh lagi, diversifikasi memberikan kontribusi penting pada daya saing usaha mikro. Produk olahan ikan memiliki peluang lebih besar untuk memasuki pasar modern, bahkan menembus pasar ekspor, karena memiliki daya tahan yang lebih lama dan nilai tambah yang lebih tinggi [49]. Hal ini membuka peluang bagi pelaku usaha mikro untuk terhubung dengan rantai pasok global.

Dengan demikian, dampak sosial-ekonomi dari diversifikasi produk dapat dilihat dari tiga dimensi utama: peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan/pengrajin ikan, penciptaan lapangan kerja baru, serta penguatan daya saing di pasar lokal maupun internasional. Hal ini menegaskan bahwa diversifikasi tidak sekadar strategi ekonomi, tetapi juga instrumen pemberdayaan sosial bagi masyarakat pesisir.

Diversifikasi produk dalam usaha mikro perikanan membawa dampak yang tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga menjangkau dimensi sosial dan daya saing pasar. Untuk memperjelas

kontribusinya, Tabel berikut menyajikan ringkasan dampak utama diversifikasi terhadap kesejahteraan keluarga, penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan komunitas, dan peluang akses pasar.

Tabel 8. Dampak Sosial dan Ekonomi Diversifikasi Produk

Aspek	Dampak Utama	Contoh Implementasi
Ekonomi	Peningkatan pendapatan keluarga nelayan/pengrajin ikan	Penjualan abon ikan memberikan margin lebih tinggi dibanding ikan segar
Lapangan Kerja	Terciptanya peluang kerja baru di pengolahan, distribusi, dan pemasaran	Istri nelayan ikut serta dalam pengemasan, pemuda terlibat dalam distribusi
Sosial	Peningkatan keterampilan dan pemberdayaan komunitas	Pelatihan pengolahan ikan, pengemasan modern, pemasaran digital
Daya Saing	Meningkatkan akses pasar lokal hingga internasional	Produk olahan ikan masuk pasar modern dan peluang ekspor

Sumber: [50]–[52]

Tabel di atas menggambarkan bagaimana diversifikasi produk pada usaha mikro perikanan tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi, tetapi juga memperluas dampaknya pada aspek sosial dan daya saing. Dari sisi ekonomi, diversifikasi terbukti mampu meningkatkan pendapatan keluarga nelayan atau pengrajin ikan karena produk olahan seperti abon, nugget, atau kerupuk memiliki nilai jual lebih tinggi dan daya tahan lebih lama dibanding ikan segar. Kondisi ini memberi kestabilan pendapatan meskipun harga pasar ikan mengalami fluktuasi.

Selanjutnya, pada aspek lapangan kerja, diversifikasi membuka peluang baru di berbagai lini seperti pengolahan, pengemasan, hingga distribusi. Hal ini memungkinkan keterlibatan anggota keluarga dan masyarakat sekitar, yang pada akhirnya mengurangi tingkat pengangguran di wilayah pesisir.

Dampak positif juga terlihat pada aspek sosial, di mana diversifikasi mendorong peningkatan keterampilan melalui pelatihan teknis dan pemanfaatan teknologi sederhana. Peningkatan kapasitas ini memperkuat pemberdayaan komunitas lokal sehingga mereka lebih siap bersaing di pasar modern.

Terakhir, diversifikasi memberikan dorongan signifikan pada daya saing produk. Produk olahan perikanan yang memiliki nilai tambah lebih mudah diterima di pasar modern dan memiliki peluang ekspor. Dengan demikian, diversifikasi tidak hanya berfungsi sebagai strategi peningkatan pendapatan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

10. Kesimpulan dan Rekomendasi

Diversifikasi produk terbukti memiliki peran strategis dalam meningkatkan profitabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha mikro di sektor perikanan. Tidak hanya memberikan dampak ekonomi berupa peningkatan pendapatan dan margin keuntungan, diversifikasi juga membawa pengaruh positif terhadap aspek sosial dengan terciptanya lapangan kerja baru, pemberdayaan komunitas lokal, serta peningkatan daya saing produk di pasar lokal maupun global. Dengan demikian, diversifikasi dapat dipandang sebagai strategi penting untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan lingkungan.

Meski demikian, keberhasilan diversifikasi sangat dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan hambatan yang menyertainya. Dukungan eksternal dari pemerintah, koperasi, asosiasi, dan lembaga keuangan menjadi elemen krusial untuk mendorong pengembangan usaha, sementara hambatan seperti keterbatasan modal, rendahnya keterampilan teknis, serta keterbatasan akses pasar masih menjadi kendala utama yang perlu segera diatasi.

Oleh karena itu, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Bagi pelaku usaha mikro, penting untuk terus mengembangkan inovasi produk, meningkatkan keterampilan teknis, serta memperluas strategi pemasaran termasuk melalui pemanfaatan platform digital. Bagi pemerintah dan asosiasi, diperlukan kebijakan yang lebih proaktif dalam menyediakan subsidi peralatan, program pelatihan, dan membuka akses pasar yang lebih luas, baik di sektor modern maupun ekspor. Sementara itu, bagi lembaga keuangan dan koperasi, penyediaan skema pembiayaan yang lebih inklusif dan ramah terhadap usaha mikro akan menjadi faktor pendukung penting dalam memperkuat modal kerja dan investasi pada diversifikasi.

Secara keseluruhan, diversifikasi produk bukan hanya sekadar strategi ekonomi, tetapi juga instrumen pembangunan sosial yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan yang tepat dari seluruh

pemangku kepentingan, diversifikasi dapat menjadi motor penggerak transformasi usaha mikro perikanan menuju kemandirian, kesejahteraan, dan daya saing global.

11. Referensi

- [1] E. Kurniawati, U. H. A. Kohar, N. H. P. Meiji, P. Handayati, and D. C. Ilies, "Digital transformation for micro, small, and medium enterprises to develop sustainable community-based marine tourism," *African J. Hosp. Tour. Leis.*, vol. 11, no. 3, pp. 1118–1127, 2022.
- [2] J.-L. Chen, K. Hsu, and C.-T. Chuang, "How do fishery resources enhance the development of coastal fishing communities: Lessons learned from a community-based sea farming project in Taiwan," *Ocean Coast. Manag.*, vol. 184, p. 105015, 2020.
- [3] Y. S. Yean, R. Pruthiarenun, P. Doe, T. Motohiro, and K. Gopakumar, "Dried and smoked fish products," in *Fish Drying and Smoking*, Routledge, 2017, pp. 47–87.
- [4] D. S. Holland *et al.*, "Impact of catch shares on diversification of fishers' income and risk," *Proc. Natl. Acad. Sci.*, vol. 114, no. 35, pp. 9302–9307, 2017.
- [5] R. Radhiana, M. Mukhdasir, J. Surya, N. Syamsuddin, M. Maryam, and A. Syafitri, "Pengaruh Sistem Produksi Lean terhadap Pengurangan Biaya Produksi dan Peningkatan Profitabilitas di Industri Pengolahan Limbah Plastik," *J. Serambi Eng.*, vol. 10, no. 1, 2025.
- [6] M. Maryam, R. Nengsih, T. Makmur, S. Susanti, A. Arsyad, and A. R. Rahmi, "Meningkatkan Profitabilitas UMKM Pengrajin Gerabah dengan Efisiensi Keuangan dan Optimalisasi Produksi," *J. Serambi Eng.*, vol. 10, no. 1, 2025.
- [7] F. Hanum *et al.*, "Strategi Ekspansi Usaha UMKM dengan Pendekatan Metoda Hybrid SWOT Analisis dan AHP," *J. Serambi Eng.*, vol. VIII, no. 1, pp. 4991–4999, 2023, [Online]. Available: <https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/jse/article/view/5675>
- [8] M. Marlina, T. M. H. A. H. Almuqaramah, C. R. Rusmina, R. Rahmi, and M. Zidane, "Analisis Profitabilitas dan Efisiensi Operasional pada Industri Perikanan Skala Kecil di Indonesia," *J. Serambi Eng.*, vol. 10, no. 3, 2025.
- [9] A. M. Benur and B. Bramwell, "Tourism product development and product diversification in destinations," *Tour. Manag.*, vol. 50, pp. 213–224, 2015.
- [10] Y. R. Tega *et al.*, *Diversifikasi Olahan Ikan*. Mega Press Nusantara, 2023.
- [11] P. Mauliza *et al.*, "Kendala Pemenuhan Suplai dan Permintaan Energi Terbarukan Biomassa Indonesia," *J. Serambi Eng.*, vol. 8, no. 3, 2023.
- [12] I. Jalil, M. Malahayati, S. Yana, H. Heriyana, I. Ilyas, and R. Nengsih, "Optimalisasi Proses Bisnis UMKM Kerajinan Gerabah melalui Sinergi Inovasi Pemasaran dan Manajemen Risiko Terstruktur," *J. Serambi Eng.*, vol. 10, no. 1, 2025.
- [13] M. G. Rasul, C. Yuan, K. Yu, K. Takaki, and A. Shah, "Factors influencing the nutritional composition, quality and safety of dried fishery products," *Food Res.*, vol. 6, no. 5, pp. 444–466, 2022.
- [14] M. C. Espinosa, G. Lopez, P. Diaz, M. B. Linares, and M. D. Garrido, "Development of a convenience and safety chilled sous vide fish dish: Diversification of aquacultural products," *Food Sci. Technol. Int.*, vol. 22, no. 3, pp. 185–195, 2016.
- [15] K. R. Palmeira, E. T. Mársico, M. L. G. Monteiro, M. Lemos, and C. A. Conte Junior, "Ready-to-eat products elaborated with mechanically separated fish meat from waste processing: challenges and chemical quality," *CyTA-Journal Food*, vol. 14, no. 2, pp. 227–238, 2016.
- [16] U. Ulfia, R. Rahmi, Z. Yusuf, R. Radhiana, M. Mukhdasir, and A. Humaira, "Strategi Pemilihan Bahan Baku Daur Ulang untuk Meningkatkan Profitabilitas di Industri Pengolahan Limbah Plastik," *J. Serambi Eng.*, vol. 10, no. 1, 2025.
- [17] Juwita *et al.*, "Peluang Ekspansi Energi Terbarukan Biomassa dengan Analisis SWOT," *J. Serambi Eng.*, vol. 8, no. 1, pp. 4947–4956, 2023.
- [18] A. Saidi *et al.*, "Drivers of fish choice: an exploratory analysis in Mediterranean countries," *Agric. Food Econ.*, vol. 10, no. 1, p. 29, 2022.
- [19] A. Nicolosi, D. Di Gregorio, G. Arena, V. R. Laganà, and D. Privitera, "Small-scale coastal fisheries in the midst of adaptation and diversification: insights from southern Italy," *Sustainability*, vol. 13, no. 13, p. 7393, 2021.
- [20] G. Carrà, I. Peri, and G. A. Vindigni, "Diversification Strategies for sustaining small-scale fisheries activity: A multidimensional integrated approach," *Riv. DI Stud. SULLA SOSTENIBILITA'*, no. 2014/1, 2014.

- [21] J. Penca, A. Said, M. Cavallé, C. Pita, and S. Libralato, “Sustainable small-scale fisheries markets in the Mediterranean: weaknesses and opportunities,” *Marit. Stud.*, vol. 20, no. 2, pp. 141–155, 2021.
- [22] S. Ikhbar, N. Nelly, M. Maksalmina, C. Amni, A. Arsyad, and A. A. Fansuri, “Strategi Pengelolaan Operasional untuk Meningkatkan Keuntungan dan Mengurangi Pengeluaran dalam Industri Daur Ulang Plastik,” *J. Serambi Eng.*, vol. 10, no. 1, 2025.
- [23] M. Marlina, S. Sufitrayati, S. Amri, N. Syamsuddin, R. Radhiana, and R. M. Akbar, “Inovasi Operasional untuk Efisiensi Biaya dan Peningkatan Profit di Industri Pengolahan Limbah Plastik,” *J. Serambi Eng.*, vol. 10, no. 1, 2025.
- [24] F. Kakembo, “Sanitation as Business: Diversifying Income and Livelihoods for Women in Fishing Villages in Uganda,” *Asian Dev. Perspect.*, vol. 9, no. 1, 2018.
- [25] K. de la Caba *et al.*, “From seafood waste to active seafood packaging: An emerging opportunity of the circular economy,” *J. Clean. Prod.*, vol. 208, pp. 86–98, 2019.
- [26] J. Islam, E. E. S. Yap, L. Krongpong, J. Toppe, and O. R. Peñarubia, *Fish waste management: Assessment on potential production and utilization of fish silage in Bangladesh, Philippines and Thailand*. Food & Agriculture Org., 2021.
- [27] M. Šilovs, “Fish processing by-products exploitation and innovative fish-based food production,” *Res. Rural Dev*, vol. 2, pp. 210–215, 2018.
- [28] S. Naseem, A. Imam, A. S. Rayadurga, A. Ray, and S. K. Suman, “Trends in fisheries waste utilization: a valuable resource of nutrients and valorized products for the food industry,” *Crit. Rev. Food Sci. Nutr.*, vol. 64, no. 25, pp. 9240–9260, 2024.
- [29] M. King, “Green growth and poverty reduction: Policy coherence for pro-poor growth,” 2013.
- [30] N. M. P. Bocken, A. Fil, and J. Prabhu, “Scaling up social businesses in developing markets,” *J. Clean. Prod.*, vol. 139, pp. 295–308, 2016.
- [31] C. Rusmina, Z. Zainuddin, J. Juwita, M. Marlina, and A. Jelita, “Risiko Investasi pada Inovasi Teknologi Ramah Lingkungan dalam Pengolahan Limbah Plastik,” *J. Serambi Eng.*, vol. 10, no. 2, 2025.
- [32] R. Morgan, “Exploring how fishermen respond to the challenges facing the fishing industry: a case study of diversification in the english channel fishery,” *Reg. Stud.*, vol. 50, no. 10, pp. 1755–1768, 2016.
- [33] C. A. Intyas, J. A. Putritamara, and N. Haryati, *Dinamika Agrobisnis Era VUCA: Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*. Universitas Brawijaya Press, 2022.
- [34] E. M. Finkbeiner, “The role of diversification in dynamic small-scale fisheries: Lessons from Baja California Sur, Mexico,” *Glob. Environ. Chang.*, vol. 32, pp. 139–152, 2015.
- [35] S. D. Akinyele, Samuel Taiwo; Akinyele, Esther Feyisayo; Olaniyan, “Entrepreneurial Initiatives On Fish Farming Production and Performance Of SMEs: A Study Of Selected Fish Farmers In Yewa North LGA, Ogun State,” *Int. J. Biosci. Agrol. Res.*, 2023.
- [36] T. Cashion, S. de la Puente, D. Belhabib, D. Pauly, D. Zeller, and U. R. Sumaila, “Establishing company level fishing revenue and profit losses from fisheries: A bottom-up approach,” *PLoS One*, vol. 13, no. 11, p. e0207768, 2018.
- [37] P. Puntillo, C. Gulluscio, D. Huisinigh, and S. Veltri, “Reevaluating waste as a resource under a circular economy approach from a system perspective: Findings from a case study,” *Bus. Strateg. Environ.*, vol. 30, no. 2, pp. 968–984, 2021.
- [38] V. Ünal and R. Franquesa, “A comparative study on socio-economic indicators and viability in small-scale fisheries of six districts along the Turkish coast,” *J. Appl. Ichthyol.*, vol. 26, no. 1, pp. 26–34, 2010.
- [39] U. Kleih, J. Linton, A. Marr, M. Mactaggart, D. Naziri, and J. E. Orchard, “Financial services for small and medium-scale aquaculture and fisheries producers,” *Mar. Policy*, vol. 37, pp. 106–114, 2013.
- [40] L. Miret-Pastor, Á. Peiró-Signes, and P. Herrera-Racionero, “Empirical analysis of sustainable fisheries and the relation to economic performance enhancement: The case of the Spanish fishing industry,” *Mar. Policy*, vol. 46, pp. 105–110, 2014.
- [41] R. M. Rosales *et al.*, “Value chain analysis and small-scale fisheries management,” *Mar. Policy*, vol. 83, pp. 11–21, 2017.
- [42] M. Fabinyi, W. Dressler, and M. Pido, “Do fish scales matter? Diversification and differentiation in seafood commodity chains,” *Ocean Coast. Manag.*, vol. 134, pp. 103–111, 2016.

- [43] P. Solomon, "Can cooperatives be a tool for poverty reduction? Social capital perspectives of fisher's cooperatives in India," *Mar. Policy*, vol. 147, p. 105373, 2023.
- [44] R. M. K. Teniwut, "Improving Coastal Communities' micro Enterprises' knowledge Capabilities: Boosting Finance Digitalization In Small Islands Region," *MAHATANI J. Agribisnis (agribus. Agric. Econ. Journal)*, vol. 8, no. 1, pp. 90–105, 2025.
- [45] R. Guenard, *The State Of World Fisheries And Aquaculture*, vol. 32, no. 6. 2021. doi: 10.4060/ca9229en.
- [46] FAO, *The state of world fisheries and aquaculture*. Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2018.
- [47] S. W. Purcell, A. Tagliafico, B. R. Cullis, and B. J. Gogel, "Socioeconomic impacts of resource diversification from small-scale fishery development.," *Ecol. Soc.*, vol. 26, no. 1, 2021.
- [48] H. Zheng, J. Li, and X. Zhao, "How does financial policy support the development of China's fishery? Characteristics, experience and prospects," *Mar. Policy*, vol. 132, p. 104678, 2021.
- [49] C. Rusmina, M. Mawardi, M. Bakri, S. Susanti, R. Radhiana, and C. A. Surayya, "Meningkatkan Daya Saing UMKM melalui Penerapan Just-in-Time dan Teknologi Sederhana," *J. Serambi Eng.*, vol. 10, no. 1, 2025.
- [50] M. B. Roscher, E. H. Allison, D. J. Mills, H. Eriksson, D. Hellebrandt, and N. L. Andrew, "Sustainable development outcomes of livelihood diversification in small-scale fisheries," *Fish Fish.*, vol. 23, no. 4, pp. 910–925, 2022.
- [51] I. Del Valle, K. Astorkiza, and I. Díaz-Empananza, "Measuring species concentration, diversification and dependency in a macro-fishery," *Empir. Econ.*, vol. 52, no. 4, pp. 1689–1713, 2017.
- [52] A. F. Dewinta and W. F. Ma'ruf, "Sustainability of fish fillet processing industries in Batang District," *J. Ilm. Perikan. dan Kelaut.*, vol. 12, no. 1, p. 81, 2020.